

**RESISTENSI SOSIAL PEREMPUAN DALAM ORGANISASI
KORPS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
PUTRI (KOPRI) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Disusun Oleh:

Athiyatul Mughni

NIM: 21105040002

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1124/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : RESISTENSI SOSIAL PEREMPUAN DALAM ORGANISASI KORPS
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA PUTRI (KOPRI)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATHIYATUL MUGHNI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040002
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

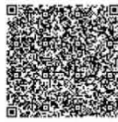
Valid ID: 68676d63096c3



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68620c9bd435f



Penguji III

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,
M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68661fa653b93



Yogyakarta, 04 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68677bacfed14

NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga di Yogyakarta
Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Athiyatul Mughni
NIM : 21105040002
Judul Skripsi : Resistensi Sosial Perempuan Dalam Organisasi Korps
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI)
Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Maret 2025



Nur Afni Khafsoh M.Sos.
NIP. 199110112019032014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Athiyatul Mughni
NIM : 21105040002
Pngram Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Resistensi Sosial Perempuan Dalam Organisasi
Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri
(KOPRI) Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Athiyatul Mughni
NIM : 21105040002

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang mengubahnya”. (QS Ar-Ra’d: 11)



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Untuk kopi yang setia menemani, untuk playlist yang menyelamatkan dari kebosanan dan untuk semua meme yang membuat skripsi ini lebih ringan. Tapi terutama, untuk keluarga, teman seperjuangan dan dosen pembimbing yang luar biasa. Skripsi ini takkan jadi tanpa kalian semua!”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Resistensi Sosial Perempuan Dalam Organisasi Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Daerah Istimewa Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya tidak lupa shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang kita harapkan syafa’atnya di yaumil akhir.

Skripsi ini disusun sebagai bentuk pengabdian penulis dalam mengembangkan secuil ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Sosiologi Agama. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajarannya seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani penulis dengan setulus hati.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.sos. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang membantu penulis selama menempuh pendidikan.

4. Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama, Hikmalisa, S.Sos., M.A Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik (DPA), Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. yang penuh dengan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), Nur Afni Khafsoh, M.Sos. terimakasih atas segala bimbingan dan nasihat serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Segenap dosen Program Studi Sosiologi Agama, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan.
8. Terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua, yakni ayah saya Siswanto dan mama saya Husnul Hotima, yang dengan segala pengorbanan, kerja keras dan kasih sayang tulusnya selalu mendukung penulis dalam setiap langkah. Meski tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, mereka tak kenal lelah mengusahakan yang terbaik untuk penulis. Doa, motivasi, dan dukungan mereka menjadi kekuatan terbesar hingga penulis berhasil sampai dititik ini, dengan menyelesaikan skripsi dan meraih gelar Sarjana Sosial. Terimakasih sudah mengantarkan penulis berada ditempat ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kalian. Ayah, Mama, putri kecilmu kini telah dewasa dan siap menggapai mimpi-mimpi selanjutnya.

9. Terimakasih kepada diri sendiri, karena sudah berjuang sampai titik ini. Masih banyak yang harus dipelajari dan ditingkatkan, tapi setidaknya satu langkah besar sudah berhasil ditaklukkan. Semangat untuk petualangan selanjutnya!
10. Keluarga Arsakha (Sosiologi Agama Angkatan 2021) yang menjadi keluarga kecil bagi penulis selama menempuh studi di Yogyakarta. Banyak proses suka, duka dan kenangan yang dilewati bersama. Sampai jumpa di proses kita nanti, pada titik versi terbaik masing-masing.
11. Sahabat-sahabati terhebat penulis, keluarga korps Gio Stovia, kalian adalah keluarga yang tak pernah lekang. Melalui perjalanan panjang dan berliku, Gio Stovia telah menjadi saksi bisu dari berbagai suka dan duka, tantangan dan pencapaian. Namun, satu hal yang tak pernah pudar adalah semangat kebersamaan dan kekeluargaan yang menjadi pondasi utama. Setiap hari kita belajar dan berkembang bersama, menempa diri menjadi *insan kamil ulul albab*. Terimakasih semua kebersamaan yang telah membentuk kita menjadi pribadi yang lebih baik. Teruslah berkembang dan berkelana lebih jauh, sahabat! Sampai jumpa di kesempatan berikutnya!
12. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Pembebasan, telah menjadi *kawah candradimuka* yang menempa penulis menjadi pribadi lebih bertanggungjawab, tangguh dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Proses pembelajaran yang intensif, diskusi-diskusi yang mencerahkan serta pengalaman berdinamika dalam organisasi ini.

13. Kepada seluruh keluarga besar Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY) serta terkhusus keluarga PANJY angkatan 2021 terimakasih sudah menjadi tempat spesial, warna baru selama berada di Jogja atas pengalaman, hubungan baik, dan dukungannya pada setiap proses pada penulis. Wadah yang berharga serta semangat kekeluargaan yang erat telah membantu penulis untuk terus bertumbuh. Terutama senior Panjy, yang kerap disapa Cak Adi, sudah sabar kebersamai dan membantu penulis sampai pada tahap ini.
14. Teman-teman kelompok KKN 114 Gubar, Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul. Meski hanya sebentar pertemuan ini. Terimakasih sudah melengkapi proses baru pada setiap cerita perjalanan penulis.
15. Seluruh anggota Futsal Putri UINITA Yogyakarta Tahun 2022-2024, pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Sosiologi Agama Periode 2022-2023, pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Masa Bakti 2024-2025, Pengurus Rayon Pembebasan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Masa Khidmat 2023-2024. Terimakasih sudah menjadi cerita perjalanan penulis, ruang proses pembelajaran organisasi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat dan akan selalu terkenang bagi penulis.
16. Teman seperjuangan penulis, teruntuk Nima Diandra Putri, Zainul Hasan, Alvi Ivadhathul, Salwa Mailidana, Imroatul Karimah, Nadya Silvy. Terimakasih atas dukungan, bantuan, kebersamaan dan inspirasi yang tak ternilai. Banyak hal berharga yang penulis pelajari dari kalian. Terimakasih atas segalanya, kalian terbaik!

Penulis dengan rendah hati mengakui bahwa skripsi ini belum sempurna, namun setiap tahapan telah diusahakan semaksimal mungkin. Pencapaian ini tak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Setiap uluran tangan, sekecil apapun, sangat berarti dan memotivasi penulis untuk terus berjuang. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan dukungan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Terima kasih atas segala dukungan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terbuka terhadap segala kekurangan. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak. Penulis sangat menghargai setiap masukan, karena melalui kritik dan saran tersebut, penulis dapat terus mengasah diri dan meningkatkan kualitas karya di masa depan.

Lebih dari sekadar tugas akhir, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri, orang lain, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Semoga karya sederhana ini dapat menginspirasi penelitian-penelitian selanjutnya. Terima kasih atas segala perhatian dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan atas kebaikan pada bantuan yang telah diberikan. Amin.

Yogyakarta, 11 Maret 2025
Penulis

Athiyatul Mughni
NIM: 21105040002

ABSTRAK

KOPRI menjadi ruang alternatif bagi perempuan untuk berorganisasi dan menyuarakan gagasan, namun praktik patriarkal dan ketimpangan akses terhadap kepemimpinan sering kali memicu lahirnya bentuk-bentuk resistensi sosial. Resistensi ini mencerminkan upaya perempuan dalam mempertahankan otonomi, membangun posisi tawar, dan merumuskan ulang peran mereka di dalam organisasi. Penelitian ini bertujuan mengkaji resistensi sosial perempuan dalam KOPRI Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memahami dinamika kekuasaan, strategi kolektif, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi perjuangan mereka menuju ruang yang lebih adil dan inklusif dalam gerakan mahasiswa Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan untuk menggali secara mendalam dinamika sosial dan bentuk resistensi perempuan dalam organisasi KOPRI. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari literatur terkait organisasi perempuan dan gerakan resistensi. Analisis data menggunakan Teori *Everyday Forms of Resistance* dari James C. Scott untuk memahami strategi perlawanan halus yang dilakukan perempuan dalam keseharian. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis untuk menggambarkan bentuk serta latar belakang resistensi sosial perempuan dalam struktur organisasi yang patriarkal.

Penelitian ini menemukan sejumlah temuan penting yang mengungkap dinamika kekuasaan dan perlawanan dalam tubuh organisasi KOPRI. *Pertama*, terdapat faktor yang mengakibatkan munculnya bentuk resistensi seperti ketimpangan dalam pengalaman kader perempuan sehingga dapat memicu bentuk resistensi dalam kehidupan sehari-hari. Resistensi tersebut berupa bentuk diam, menarik diri, humor, intelektual bahkan ketidakhadiran perempuan. *Kedua*, penelitian ini mengidentifikasi makna resistensi bagi kader perempuan KOPRI. Makna resistensi cukup kompleks namun penelitian ini akan mengungkap makna resistensi sebagai upaya menjaga otonomi dan daya kritis, modal perubahan kultural dalam organisasi, dan upaya rekonstruksi posisi gender. Resistensi yang dilakukan oleh kader perempuan KOPRI ini tidak bersifat frontal atau

terbuka, melainkan hadir dalam bentuk-bentuk kecil, terselubung, informal, dan berlangsung dalam praktik keseharian.

Kata Kunci: *Resistensi, Perempuan, Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI)*



ABSTRACT

KOPRI is an alternative space for women to organize and voice their ideas, but patriarchal practices and unequal access to leadership often trigger the emergence of forms of social resistance. This resistance reflects women's efforts to maintain autonomy, build bargaining positions, and reformulate their roles within the organization. This study aims to examine women's social resistance in KOPRI of the Special Region of Yogyakarta to understand the dynamics of power, collective strategies, and factors underlying their struggle towards a more just and inclusive space in the Islamic student movement.

This study uses a qualitative approach with field methods to explore in depth the social dynamics and forms of women's resistance in the KOPRI organization. Primary data were obtained through interviews, observations, and documentation, while secondary data came from literature related to women's organizations and resistance movements. Data analysis uses the Everyday Forms of Resistance Theory from James C. Scott to understand the subtle resistance strategies carried out by women in everyday life. The results of the analysis are presented descriptively-analytically to describe the forms and backgrounds of women's social resistance in a patriarchal organizational structure.

This study found several important findings that reveal the dynamics of power and resistance within the KOPRI organization. First, there are factors that cause the emergence of forms of resistance such as inequality in the experiences of female cadres so that they can trigger forms of resistance in everyday life. This resistance is in the form of silence, withdrawal, humor, intellectualism and even the absence of women. Second, this study identifies the meaning of resistance for female KOPRI cadres. The meaning of resistance is quite complex, but this study will reveal the meaning of resistance as an effort to maintain autonomy and critical power, capital for cultural change in the organization, and efforts to reconstruct gender positions. The resistance carried out by female KOPRI cadres is not frontal or open, but rather comes in small, covert, informal forms, and takes place in daily practices.

Keywords: *Resistance, Women, Indonesian Muslim Student Movement Corps (KOPRI).*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Masalah	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Pengolahan Data	21
G. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II GAMBARAN UMUM.....	 25
A. Sejarah Gerakan Perempuan di Indonesia.....	25
B. Munculnya Organisasi Perempuan di Gerakan Mahasiswa	35
C. KOPRI sebagai Basis Gerakan Perempuan	46
D. Kiprah dan Anomali KOPRI DIY	51

BAB III BENTUK RESISTENSI SOSIAL PEREMPUAN DALAM KOPRI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	63
A. Representasi Ketimpangan dalam Pengalaman Kader Perempuan.....	64
B. Resistensi dalam Bentuk Diam dan Menarik Diri.....	79
C. Perlawanan Simbolik: Humor dan Ketidakhadiran.....	88
D. Resistensi Intelektual	94
 BAB IV MAKNA RESISTENSI BAGI KADER PEREMPUAN DALAM KOPRI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	 103
A. Upaya Menjaga Otonomi dan Daya Kritis.....	103
B. Resistensi sebagai Modal Perubahan Kultural dalam Organisasi.....	108
C. Resistensi sebagai Upaya Rekonstruksi Posisi Gender	114
 BAB V PENUTUP	 117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	119
 DAFTAR PUSTAKA.....	 121
PEDOMAN WAWANCARA	129
CURRICULUM VITAE	132
DOKUMENTASI.....	133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Dokumentasi KOPRI Exchange	60
Gambar 2	KOPRI Bermain dengan Warga Dampak YIA.....	61
Gambar 3	Dokumentasi KOPRI dengan Jaringan Eksternal.....	61
Gambar 4	Dokumentasi KOPRI Dialog & Bedah Buku	61
Gambar 5	Dokumentasi Wawancara dengan "HI" Kader KOPRI DIY	133
Gambar 6	Dokumentasi Wawancara dengan "FRA" Kader KOPRI DIY	133
Gambar 7	Dokumentasi Wawancara dengan "HR" Kader KOPRI DIY	133
Gambar 8	Dokumentasi Wawancara dengan "NJ" Kader KOPRI DIY	133
Gambar 9	Dokumentasi Wawancara dengan "SW" Kader KOPRI DIY	133
Gambar 10	Dokumentasi Wawancara dengan "LCZ" Kader KOPRI DIY	134
Gambar 11	Dokumentasi Wawancara dengan "KH" Demissioner PC PMII DIY	134
Gambar 12	Dokumentasi Wawancara dengan "N" Demissioner Ketua KOPRI DIY.....	134
Gambar 13	Dokumentasi Wawancara dengan "ED & BR" Kader KOPRI DIY	134
Gambar 14	Dokumentasi Wawancara dengan "MW " Kader KOPRI DIY	134
Gambar 15	Dokumentasi Wawancara dengan "A" Kader KOPRI DIY	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergerakan sosial telah menjadi arena yang signifikan bagi perempuan untuk terlibat aktif dalam menyuarakan kepentingan mereka serta memperjuangkan hak-hak yang seharusnya mereka miliki. Ruang-ruang ini memungkinkan perempuan untuk tidak hanya menjadi objek dalam perubahan sosial, tetapi juga sebagai subyek yang berdaya dan memiliki suara dalam menentukan arahan perubahan tersebut. Tujuannya tunggal, yakni untuk mencapai aspirasi bersama menuju masyarakat yang lebih adil, setara, dan inklusif.¹

Keterlibatan perempuan dalam pergerakan sosial mencerminkan kesadaran kolektif atas pentingnya solidaritas dan perjuangan bersama dalam menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan struktural, yang selama ini menempatkan perempuan dalam posisi yang terpinggirkan. Melalui partisipatif aktif dalam berbagai aksi, forum, maupun organisasi, perempuan menunjukkan kapasitas mereka dalam memimpin, mengorganisir, dan merumuskan strategi-strategi perubahan yang transformatif. Perjuangan ini bukan semata demi kepentingan perempuan secara individual, tetapi merupakan bagian dari upaya membangun

¹ Indrasari Meithiana, *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Tinjauan Dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, Dan Karakteristik Pekerjaan* (Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2017), [Http://Repository. Unitomo.Ac.Id/549/](http://Repository.Unitomo.Ac.Id/549/).

tatanan sosial baru yang menempatkan keadilan gender sebagai landasan utama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Isu mengenai perempuan tidak hanya menjadi perhatian di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia, terutama di negara-negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Hal ini terlihat dalam Sidang Umum PBB ke-27 pada tahun 1972, di mana resolusi mengenai Tahun Perempuan Internasional diambil. Beberapa keputusan yang dihasilkan antara lain: *Pertama*, menetapkan tahun 1975 sebagai Tahun Perempuan Internasional, dan *Kedua*, memutuskan untuk melaksanakan berbagai gerakan intensif selama tahun tersebut guna memajukan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.²

Perempuan dalam organisasi kepemudaan berbasis islam sering kali menghadapi berbagai tantangan yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural. Meskipun telah tersedia ruang partisipasi bagi perempuan dalam organisasi semacam Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI), kenyataannya mereka masih kerap membatasi peran serta kontribusi mereka secara tidak maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa perjuangan perempuan dalam organisasi tidak sekedar soal keterlibatan, tetapi juga soal bagaimana yang masih didominasi oleh nilai-nilai maskulin.

² Nurul Wahidah Patmawati Dan Baharuddin, "Sejarah Pergerakan Perempuan Di Indonesia," *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 11 Nomor: 1 Tahun 2024 (T.T.).

Di Indonesia, organisasi kepemudaan islam seperti Korps PMII Putri (KOPRI) di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi wadah penting bagi perempuan untuk berorganisasi, berkontribusi dalam ranah sosial, politik, dan keagamaan, serta memperjuangkan hak-hak mereka. KOPRI hadir dengan visi dan misi yang mendorong optimisme perempuan dalam mengembangkan diri dan mengambil peran strategis secara mandiri. Organisasi ini mengusung nilai keadilan gender sebagai landasan gerakannya, dengan motto “cerdas, visioner dan berakhlakul karimah” sebagai cerminan karakter ideal kader perempuannya.³

KOPRI, sebagai bagian integral dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), hadir sebagai ruang alternatif yang membuka peluang bagi perempuan untuk berorganisasi, mengekspresikan gagasan serta memperjuangkan nilai-nilai keadilan gender. Namun, dalam praktiknya, perempuan anggota KOPRI di berbagai daerah, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta, masih menemui berbagai hambatan baik dalam hal akses terhadap kepemimpinan, pengambilan keputusan, maupun pengakuan atas kontribusi mereka. Hambatan ini sering kali melahirkan dinamika resistensi sosial, yakni bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan perempuan untuk mempertahankan otonomi, memperjuangkan kesetaraan, dan mereposisi peran mereka didalam organisasi.

³ Sri Setia Wati Anna Zakiah Derajat, Muyassaroh, Siti Nurasyah, Buku Kaderisasi KOPRI Pmii Diy, Vol. 1, 1, September 2022 (Yogyakarta: Lingkar Media, T.T.).Hlm 21.

Resistensi sosial perempuan dalam KOPRI merupakan fenomena yang penting yang mencerminkan relasi kuasa, pembentukan identitas, serta strategikolektif yang berkembang dalam organisasi kepemudaan islam ini. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan perjuangan perempuan terhadap ketidakadilan internal, tetapi juga menjadi cerminan dari upaya transformatif yang lebih luas dalam membangun organisasi yang lebih inklusif dan adil gender. Oleh karena itu, kajian tentang resistensi sosial perempuan dalam Korps PMII Putri Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi sangat relevan, terutama untuk memahami bagaimana perempuan merespon tekanan sosial yang kompleks di era modern ini dan bagaimana mereka merumuskan ulang peran serta kontribusinya dalam gerakan mahasiswa islam.

Beragam faktor telah mendorong tumbuhnya semangat di kalangan perempuan untuk memperjuangkan keadilan, menyuarakan kegelisahan, serta menyatakan pendapat mereka, termasuk bentuk-bentuk resistensi terhadap struktur organisasi yang dianggap merugikan posisi perempuan. Pandangan atau kebijakan yang tidak berpihak ini kerap memicu munculnya respons kritis dari perempuan yang mengalami ketidakadilan, yang dalam konteks ini dapat dipahami sebagai resistensi. Resistensi sosial yang dilakukan oleh perempuan dalam Korps PMII Putri (KOPRI) dapat dikaji melalui berbagai perspektif, seperti sejauh mana mereka memiliki akses terhadap pendidikan, kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, serta sejauh mana kontribusi mereka diakui dalam

organisasi. Kondisi tersebut menciptakan tantangan tersendiri bagi perempuan untuk mengekspresikan potensi diri dan berkontribusi secara maksimal dalam kehidupan organisasi.

Dengan demikian, penelitian mengenai bentuk-bentuk resistensi sosial yang dilakukan oleh perempuan dalam Korps PMII Putri (KOPRI) menjadi sangat relevan dan memiliki nilai strategis, sebagai upaya untuk mendorong terciptanya ruang partisipasi yang lebih inklusif, demokratis dan berkeadilan gender di lingkungan gerakan mahasiswa islam indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana bentuk resistensi tersebut dimunculkan serta apa saja faktor yang melatarbelakanginya, dengan fokus pada topik berjudul *“Resistensi Sosial Perempuan dalam Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Daerah Istimewa Yogyakarta”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat dipahami bahwa beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk resistensi sosial kader perempuan dalam Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Putri (KOPRI) Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana makna resistensi bagi kader perempuan dalam Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti memiliki tujuan dan kegunaan, yakni:

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis secara komprehensif tentang pemahaman bentuk resistensi sosial kader perempuan dalam Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Putri (KOPRI) Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Untuk memahami dan menganalisis secara utuh tentang pemahaman makna resistensi bagi kader perempuan dalam Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kegunaan

Sumbangsih dan kontribusi daripada penelitian ini terbagi atas 2 sisi, sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan memperkaya khazanah pengetahuan pada dunia pendidikan keilmuan sosial kemasyarakatan pada umumnya, terkhusus pada sub agama dan gender juga bagi program studi pada keilmuan sosiologi agama.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharap dapat berguna bagi masyarakat, agar menjadi kacamata dalam melihat resistensi sosial pada perempuan dalam organisasi KOPRI dan aspek ranah

publik yang kurang tersorot dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Fenomena mengenai resistensi menjadi perbincangan khalayak publik, khususnya bagi kalangan akademisi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tulisan yang terpublikasi dalam bentuk artikel, jurnal hingga buku yang membahas tentang resistensi. Namun, sangat sedikit yang menuliskan resistensi sosial perempuan dalam berorganisasi. Meskipun banyak tulisan yang membahas resistensi sosial, masih sedikit yang mengkaji resistensi sosial perempuan dalam organisasi Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pertama, skripsi berjudul “Gerakan Resistensi Simbolik dalam Sengketa Pembebasan Lahan di Desa Wadas Purworejo” tahun 2023.⁴ Nuzula Nailul Faiz selaku penulis skripsi tersebut, menjelaskan tentang gerakan resistensi di Wadas Purworejo atas sengketa pembebasan lahan mendorong warga setempat melakukan resistensi simbolik. Dengan menggunakan pendekatan Teori Gerakan Sosial Sidney Tarrow, Nuzula mengulik bagaimana munculnya gerakan resistensi warga di wadas dalam sengketa pembebasan lahan terkait penambangan batuan andesit di wadas. Peneliti diatas juga meneliti penggunaan wujud simbol

⁴ Nuzula Nailul Faiz, “Gerakan Resistensi Simbolik Dalam Sengketa Pembebasan Lahan Di Desa Wadas Purworejo” (Skripsi, Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

dalam gerakan resistensi di wadas. Gambaran hasil penelitian ini menjadi sumber referensi peneliti dalam melakukan penelitian. Meski memiliki kemiripan dalam objek formalnya perihal resistensi, tentu tetap saja kondisi dan objek penelitian penulis berbeda dengan hasil penelitian ini yakni berfokus pada organisasi Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, penelitian ini akan menambah khazanah pengetahuan tentang resistensi sosial secara teoritis pada James Scott Teori Resistensi.

Kedua, Fajar Rozak lewat skripsinya “Resistensi Tokoh Perempuan dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo” tahun 2023.⁵ Skripsi ini juga menjelaskan tentang resistensi pada suatu hal. Penelitian tersebut, mengulik deskripsi bentuk resistensi tokoh perempuan dalam sebuah novel. Selain itu, juga mendeskripsikan relevansi penelitiannya dengan pelajaran bahasa Indonesia di MA. Dalam penelitian Fajar Rozak tersebut menggunakan teori resistensi James Scott. Meski memiliki kemiripan objek formal dimana sama-sama membahas perihal resistensi namun tetap saja konteks yang diambil berbeda. Persamaan pendekatan yang dilakukan pada penelitian diatas juga akan menambah keilmuan baru bagi peneliti dalam mengambil objek yang berbeda. Dimana pada penulisan

⁵ Fajar Rozak, “Resistensi Tokoh Perempuan Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo” (Skripsi, Surakarta, Uin Raden Mas Said Surakarta, 2023).

skripsi diatas lebih kepada novel sedangkan peneliti saat ini fokus kepada realita dalam sebuah organisasi kepemudaan islam .Perbedaannya terletak pada bahwa skripsi tersebut fokus pada resistensi pada sebuah novel sedangkan peneliti akan membahas resistensi sosial perempuan dalam organisasi KOPRI bertempat di Yogyakarta.

Ketiga, Afifah Nurlaili Khoirunnisa dalam skripsinya dengan judul “Resistensi Tokoh Utama Perempuan terhadap Dominasi Patriarki dalam Novel Ve Karya Vinca Callista”⁶ dijelaskan mengenai kompleksitas resistensi kaum perempuan berujung pada masalah-masalah gender. Asumsi, pelabelan seringkali mengakar kuat sehingga membentuk konstruksi sosial sehingga menimbulkan keterbatasan perempuan dalam mengasah *skill* yang dimilikinya. Afifah dalam skripsinya meneliti resistensi verbal dan nonverbal yang dilakukan tokoh utama perempuan dalam sebuah novel Ve karya Vinca Callista. Untuk itu, penelitian ini sangat mirip dengan tulisan peneliti tentang bagaimana resistensi yang dilakukan perempuan dalam lingkup dan konteks yang berbeda yakni dalam Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis peneliti terletak konteks, dimana peneliti cenderung pada realita pada sebuah organisasi sedangkan skripsi tersebut berkonteks pada buku novel. Tentunya,

⁶ Afifah Nurlaili Khoirunnisa, “Resistensi Tokoh Utama Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Dalam Novel Ve Karya Vinca Callista” (Skripsi, Magelang, Universitas Tidar, 2023).

dengan objek dan kajian yang sedikit berbeda ini akan menemukan kebaruan lagi sehingga mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang sosial dan lainnya.

Keempat, Jurnal dari salah mahasiswa Universitas Diponegoro yang berjudul “Resistensi Tokoh Perempuan terhadap Dominasi Patriarki dalam Serial Musikal Nurbaya (2021).”⁷ Jurnal tersebut menjelaskan tentang resistensi perempuan pada dominasi patriarki dalam serial musikal bukan kejadian realitas. Meski memiliki kesamaan topik pada skripsi diatas (nomor tiga) yakni tentang resistensi perempuan. Tetap sama saja dimana terdapat perbedaan objek kajian yang diteliti yakni serial musikal dan novel. Kajian ini menjadi rujukan peneliti dalam melakukan penelitian. Tetapi, yang menjadi pembeda adalah resistensi perempuan dalam sebuah organisasi yang akan menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kelima, jurnal yang berjudul “Resistensi Perempuan terhadap Ketidaksetaraan Gender dalam Film “seperti dendam, rindu harus dibayar tuntas”.”⁸ Pada tulisan jurnal tersebut menitikberatkan resistensi perempuan dalam sebuah film. Jurnal tersebut menjadi salah satu acuan peneliti dalam melihat resistensi perempuan dengan konteks yang berbeda. Pada jurnal tersebut

⁷ Indra Pratama Lintang Ratri Rahmiaji Dan Triyono Lukmantoro, “Resistensi Tokoh Utama Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Dalam Serial Musikal Nurbaya (2021),” *Universitas Diponegoro*, 2024.

⁸ Putri Naufal Nurotul Zannah Yostiani Noor Asmi Harini, “Resistensi Perempuan Terhadap Ketidaksetaraan Gender Dalam Film ‘Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas,’” *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran* Vol. 5 No. 1 April 2025 (2025): Hal. 100-110.

terdapat persamaan objek namun berbeda dimana jurnal diatas pada ranah film sedangkan peneliti pada konteks realita pada organisasi Korps PMII Putri (KOPRI).

Keenam, pada buku dimana didalamnya terdapat kumpulan jurnal-jurnal sosiologi reflektif dengan judul “Resistensi Petani terhadap Pertambangan Pasir Besi di Karangwuni Kulonprogo”, dijelaskan bahwa petani memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap adanya kegiatan pertambangan di Kulonprogo.⁹ Petani bertindak resistensi atas ketidaksepakatan adanya keberlangsungan kegiatan tersebut. Sedikit mirip dengan penelitian yang akan ditelaah oleh peneliti, peneliti akan berfokus pada perempuan yang bertindak resistensi pada satu organisasi khusus putri dengan basis keislamaan yakni Korps PMII Putri (KOPRI).

Ketujuh, Jurnal dengan judul “Resistensi perempuan dalam Film for Sama: kajian Timur Tengah perspektif feminisme Naomi Wol”.¹⁰ Dalam jurnal tersebut akan menjadi acuan perihal pembahasan resistensi perempuan. Terkesan mirip dengan penelitian yang akan diteliti namun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data pada jurnal tersebut yakni dengan menonton. Karena penelitian tersebut pada sebuah film, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pada sebuah organisasi

⁹ Laboratorium Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Dan Muryanti, Ma Sekretaris Penyunting : Puspo Reni, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. Volume 9, Nomor 2, April 2015 (Yogyakarta: 2015, T.T.). Hlm 79.

¹⁰ Devi Laila Maghfiroh dan Moh Zawawi, “Resistensi perempuan dalam Film for Sama: kajian Timur Tengah perspektif feminisme Naomi Wol,” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 15, no. 4 (November 2020): 506–20.

KOPRI. Meski, sangat memiliki kemiripan dengan fokus peneliti, objek dan subjek penelitian yang dilakukan oleh Devi Laila Maghfiroh, Moh. Zawawi terlihat berbeda dengan objek dan subjek yang akan diteliti oleh peneliti nantinya.

Dari keseluruhan literatur yang telah peneliti himpun, terlihat bahwa pembahasan mengenai peran dan keterlibatan perempuan dalam organisasi kepemudaan islam masih menyisakan ruang untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks resistensi sosial yang mereka alami. Berdasarkan telaah tersebut, peneliti melihat adanya distingsi atau kekhasan dalam kajian yang diusung dengan judul “*Resistensi Sosial Perempuan dalam Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Judul ini dipilih bukan hanya sebagai bentuk respons terhadap celah kajian yang belum banyak di eksplorasi pada ranah realita organisasi, tetapi juga sebagai upaya untuk mengungkap secara detail, utuh, komprehensif bentuk resistensi perempuan dalam organisasi Korps PMII Putri (KOPRI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan kerangka teori resistensi yang dikembangkan oleh James Scott sebagai landasan utama dalam menganalisis fenomena resistensi yang ada dalam objek material kajian ini. Teori resistensi Scott telah berkembang selama lebih dari tiga dekade dan dituangkan dalam empat karya monumental, yaitu *The Moral Economy of the Peasant*, *Weapons of the Weak*,

Domination and the Arts of Resistance and The Art of Not Being Governed. Dalam karya-karya tersebut, Scott mengemukakan argumen sentral bahwa resistensi sejati berakar pada tindakan-tindakan sehari-hari yang bersifat tersembunyi, baik secara individu maupun kolektif.¹¹ Tindakan ini berupa bentuk penolakan halus dan upaya mandiri yang dilakukan untuk melawan dominasi, tanpa harus bergantung pada organisasi politik atau serikat buruh. Bentuk-bentuk resistensi yang dimaksud bisa berupa mengulur waktu, mengejek secara terselubung, hingga kepatuhan pura-pura sebagai strategi untuk mempertahankan ruang bagi diri sendiri.¹²

Dari gagasan dasar ini muncul sejumlah proposisi penting yang memperkaya pemahaman tentang resistensi. *Pertama*, kelas bawahan ternyata memiliki agenda politik yang unik, yang bisa jadi berbeda atau bahkan bertentangan dengan agenda elit penguasa. *Kedua*, berdasarkan agenda tersebut, kelas bawahan bertentangan melakukan pilihan-pilihan politik dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam menghadapi berbagai bentuk kekuasaan yang menindas. *Ketiga*, hubungan dominasi tidak hanya didasarkan pada aspek material semata, tetapi juga melibatkan basis ideologis yang kuat, dimana nilai-nilai dan keyakinan turut membentuk mekanisme dominasi. *Keempat*, persetujuan terhadap dominasi itu sendiri tidak bersifat mutlak atau universal,

¹¹ Nazar Nurdin Dan Ubbadul Adzkiya', "Tradisi Perlawanan Kultural Masyarakat Samin," *Jurnal Sosiologi Agama* 15, No. 1 (13 Juni 2021): 71–86, <https://doi.org/10.14421/Jsa.2021.Hlm.75>.

¹² James Scott, *Senjata orang-orang kalah*, Yayasan Obor Indonesia, Zainuddin A, Rahman dkk, pertama, Juni 2000 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, t.t.). Hlm 40.

melainkan terbatas dan seringkali disertai oleh bentuk-bentuk resistensi terselubung.¹³

Dengan demikian, teori Scott memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami bagaimana resistensi sosial dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tidak selalu melalui aksi besar dan terbuka, tetapi melalui berbagai strategi kecil yang tersembunyi namun efektif dalam menantang kekuasaan yang menindas. Penelitian ini berupaya menerapkan teori tersebut secara mendalam dalam konteks resistensi sosial perempuan di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, guna menggali bagaimana perempuan berperan aktif dalam perjuangan melawan dominasi sosial dan politik yang mereka hadapi.

Scott mengkritik pandangan resistensi yang selama ini dianggap elitis dan sempit yaitu yang hanya memandang resistensi sebagai usaha kolektif besar dengan tujuan revolusioner semata. Menurutnya, jika resistensi hanya dipahami dalam kerangka tersebut, maka kita secara tidak adil mengabaikan jutaan tindakan resistensi kecil yang terjadi sehari-hari, walaupun tidak tercatat dalam catatan sejarah formal. Sesungguhnya memiliki peran penting dalam dinamika sosial. Scott menegaskan bahwa tindakan-tindakan sederhana, tersembunyi, dan kadang dianggap sepele seperti mengulur waktu, menyembunyikan ketidaksetujuan atau

¹³ Marta Iñiguez de Heredia, *Everyday Resistance, Peacebuilding and State-Making: Insights from "Africa's World War"* (Manchester University Press, 2017), https://doi.org/10.26530/oopen_628403. Hlm 53.

kepatuhan pura-pura, sebenarnya membentuk lapisan resistensi yang bersifat permanen dan terus-menerus dalam menghadapi berbagai bentuk dominasi.¹⁴ Dalam lapisan inilah perjuangan melawan kekuasaan yang menindas benar-benar berlangsung secara nyata dan terus berkelanjutan.

Scott berargumen bahwa melalui tindakan-tindakan kecil dan tersembunyi ini, kesadaran kelas perlahan-lahan dapat tumbuh, dan dari proses itulah potensi lahirnya perubahan sosial yang lebih besar, bahkan revolusi mulai terbentuk. Dengan kata lain, resistensi bukan hanya soal aksis besar yang spektakuler, tetapi juga mengenai bagaimana individu dan kelompok marginal melakukan perjuangan harian yang seringkali tidak terlihat, namun sangat menentukan arah perubahan sosial secara keseluruhan. Pendekatan ini membuka pemahaman baru tentang resistensi sebagai fenomena yang inklusif dan kompleks, yang melibatkan berbagai bentuk tindakan, baik yang terbuka maupun yang tersembunyi serta memperlihatkan betapa pentingnya menghargai bentuk-bentuk resistensi yang muncul dari bawah dan bersifat pragmatis.

Scott mengkategorikan resistensi ke dalam dua tipe utama, yaitu resistensi yang terorganisir secara formal dan resistensi sehari-hari yang lebih informal.¹⁵ Resistensi yang terorganisir

¹⁴ James Scott, *Senjata orang-orang kalah*, Yayasan Obor Indonesia, Zainuddin A, Rahman dkk, pertama, Juni 2000 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, t.t.). Hlm 38.

¹⁵ Moh Yusril Hermansya, Heny Subandiyah, Dan Anas Ahmadi, "Bentuk Resistansi Tokoh-Tokoh Dalam Karya Royyan Julian: Kajian Resistansi James C. Scott," *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan*

biasanya melibatkan aksi kolektif yang jelas, terstruktur, dan memiliki tujuan politik atau sosial yang besar, selain itu juga sering kali berkaitan dengan gerakan revolusioner atau perubahan sistemik. Sebaliknya, resistensi sehari-hari mencakup tindakan-tindakan kecil yang terjadi secara rutin dan tersembunyi dalam kehidupan sehari-hari, juga sering kali tidak tampak dalam arena politik formal.¹⁶

Oleh karena itu, pada intinya tipologi ini merupakan respons Scott terhadap literatur yang membahas konsep hegemoni dan kesadaran palsu, dimana dominasi dianggap diinternalisasi sepenuhnya oleh kelas bawah sehingga tidak ada ruang untuk melakukan resistensi. Dengan membedakan dua jenis resistensi tersebut, Scott menunjukkan bahwa resistensi sehari-hari memiliki karakteristik yang unik dan penting: ia bersifat prosaik dan sederhana, tersembunyi dan tidak terstruktur secara formal, dapat dilakukan secara individual maupun kolektif serta berlangsung secara informal di berbagai ruang sosial. Bentuk resistensi ini fokus pada tuntutan-tuntutan yang bersifat pragmatis dan keuntungan langsung seperti menghindari tekanan, mempertahankan ruang hidup atau melakukan resistensi simbolik yang halus.

Oleh karena itu, peneliti meminjam teori dari terjemahan buku *Everyday Forms of Peasant Resistance* milik James Scott

Sastra Indonesia 8, No. 2 (1 September 2023): 579–88, <https://doi.org/10.31943/Bi.V8i2.455>.

¹⁶ Iñiguez de Heredia, *Everyday Resistance, Peacebuilding and State-Making*. Hlm 57.

yang sudah diterjemahkan. Peneliti meminjam teori tersebut yang digunakan dalam konteks petani karena dalam bukunya Scott mengatakan bahwa perlawanan berfokus pada basis materi hubungan antar-kelas dan pertarungan antar-kelas; berlaku baik sebagai tindakan perlawanan, perorangan maupun perlawanan kolektif; juga bentuk perlawanan ideologi yang menantang definisi situasi yang dominan dan menuntut berbagai standar keadilan dan kewajaran.¹⁷ Sehingga peneliti meminjam konsep teori resistensi milik James Scott tentang petani masuk kedalam lingkup organisasi. Alasannya ialah karena keduanya baik petani maupun organisasi menghadapi tantangan dalam konteks kekuasaan dan dominasi.

Dengan meminjam teori dari Scott tersebut, peneliti dapat menganalisis lebih jauh dalam melihat isu perempuan dalam organisasi yakni KOPRI. Dengan pendekatan ini memperluas pemahaman kita tentang bagaimana kelompok subordinat dapat melawan mempertahankan martabat dan mengelola kekuasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karya Scott membuka cakrawala baru dalam studi resistensi, menekankan pentingnya melihat resistensi tidak hanya dari aksi besar dan formal namun juga dari dinamika mikro yang tersembunyi juga berkelanjutan.

¹⁷ James Scott, *Senjata orang-orang kalah*, Yayasan Obor Indonesia, Zainuddin A, Rahman dkk, pertama, Juni 2000 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, t.t.).Hlm 382.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tidak menggunakan prosedur pengukuran dan statistik.¹⁸ Data peneliti yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti berharap dengan jenis penelitian kualitatif ini mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, menggali alasan, perspektif dan motivasi individu sehingga memperoleh data yang lebih komprehensif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mencari beragam data yang dapat mendukung penelitian melalui sumber data yang dapat dipercaya. Dibawah ini sumber data yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data pertama yang diperoleh dari sumber utama yang dihasilkan saat melakukan penelitian lapangan disebut sebagai data primer.¹⁹ Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti akan melakukan wawancara kepada perempuan dalam Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Daerah Istimewa Yogyakarta. Kriteria informan

¹⁸ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Suka Press (Yogyakarta, 2018). Hlm 82.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2. (Jakarta: Kencana Predana, t.t.), hlm 22.

(subyek penelitian) dalam pengambilan data primer ialah seluruh pengurus dan anggota dalam KOPRI cabang Yogyakarta, perempuan, pernah berproses di tataran KOPRI manapun baik rayon, komisariat bahkan cabang. Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi selama proses kegiatan berlangsung.

b. Data Sekunder

Berbeda pada data sebelumnya, data sekunder berpacu dan dapat diakses melalui literatur-literatur ilmiah seperti buku, skripsi, tesis, jurnal, artikel serta berita yang masih berkaitan dengan tema penelitian. Selain itu, peneliti bisa melakukan data sekunder melalui wawancara yang tidak terkoneksi langsung dalam Korps PMII Putri (KOPRI) serta memungkinkan mengambil data dari ahli atau pakar organisasi yang berkaitan. Data ini cukup krusial untuk membantu peneliti selama proses menyelesaikan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi: dalam hal ini peneliti melakukan observasi dalam bentuk partisipatif selama KOPRI mengadakan kegiatan sehingga dapat merasakan pengalaman dari dalam aspek psikologis dan sosial sebagai peserta. Selain itu, selama proses observasi peneliti mencatat semua temuan di lapangan dengan menggunakan catatan lapangan dan alat perekam baik berupa suara, video atau perangkat elektronik

lainnya. Dalam hal observasi, peneliti memungkinkan akan melakukan observasi sekitar pada bulan Januari tahun 2025 sampai Februari akhir tahun 2025 (dua bulan) dan ditambahkan setelah sidang sekitar 1 bulan pada bulan juni dikarenakan untuk penambahan data. Sehingga total penelitian yang dilakukan peneliti sekitar 3 bulanan.

- b. Wawancara: peneliti akan mengumpulkan data dengan wawancara bersama perempuan yang masuk dalam organisasi KOPRI Daerah Istimewa Yogyakarta, baik yang masih berproses maupun yang sudah berproses selama narasumber masih di lingkup kota Yogyakarta. Dalam hal ini, peneliti akan memilih responden sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan dalam penelitian.

NO	NAMA	VIA	WAKTU	KET
1.	"A"	Offline	11 Juni 2025	Kader KOPRI DIY
2.	"FRA"	Offline	11 Februari 2025	Kader KOPRI DIY
3.	"HI"	Offline	14 Juni 2025	Kader KOPRI DIY
4.	"HR"	Offline	13 Juni 2025	Kader KOPRI DIY
5.	"KH"	Offline	20 Januari 2025	Demissioner PC PMII DIY
6.	"LCZ"	Offline	13 Januari 2025	Kader KOPRI DIY
7.	"N"	Offline	18 Januari 2025	Ketua KOPRI DIY
8.	"NJ"	Offline	13 Juni 2025	Kader KOPRI DIY
9.	"NS"	Online	10 Juni 2025	Kader KOPRI DIY
10.	"SAF"	Offline	9 Januari 2025	Ketua KOPRI DIY
11.	"WN"	Offline	13 Juni 2025	Kader KOPRI DIY
12.	"LMN"	Online	26 Februari 2025	Kader KOPRI DIY
13.	"LN"	Online	11 Juni 2025	Kader KOPRI DIY
14.	"M"	Online	7 Maret 2025	Ketua KOPRI DIY
15.	"SW"	Online	12 Juni 2025	Kader KOPRI DIY

- c. Dokumentasi: peneliti akan menggunakan dokumentasi versi buku atau modul yang digunakan sebagai pedoman KOPRI seperti, Buku Kaderisasi KOPRI PMII DIY, dan

sejenisnya. Kemudian foto-foto selama melakukan observasi lapangan.

4. Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti memproses data yang sudah didapat kemudian diolah menjadi bentuk laporan tertulis sembari menggunakan teori sebagai pisau analisis sehingga mendapatkan data secara utuh, objektif dan komprehensif. Dibawah ini prosedur dalam mengolah data, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Sesuai dengan yang sudah disampaikan pada metode penelitian diatas, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi secara mendalam.

b. Reduksi Data

Dalam tahap ini, data yang didapatkan selama wawancara data direduksi kemudian difokuskan dengan penelitian terkait misalnya data selama kegiatan, data perihal perspektif, dan lainnya.

c. Verifikasi Data

Pada tahap ini juga, peneliti mengambil kesimpulan mendalam dari data yang didapatnya agar dihubungkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dari awal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat bertujuan agar mempermudah para pembaca dalam memahami kerangka

penelitian yang akan dibuat kedepan secara terstruktur dan sistematis. Adapun pembahasannya, dibagi atas 3 bagian yakni pendahuluan, isi kemudian penutup. Selain itu juga, dibagi atas 5 bab dan sub-bab agar pembahasannya lebih detail, komprehensif dan teratur.

Pertama, pendahuluan. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan pendahuluan dengan sub-bab pembahasan. Pada sub-bab pertama adalah latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian. Selanjutnya, sub-bab rumusan masalah, pada sub-bab ini tentu didalamnya berisikan pertanyaan yang akan terjawab dalam penelitian yang dilakukan. Sub-bab tujuan penelitian akan menjelaskan secara detail dan terinci kegunaan dan tujuan adanya penelitian ini. Sub-bab tinjauan pustaka, peneliti menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan topik penelitian. Sub-bab kerangka teoritis berisikan penjelasan tentang teori dan konsep yang akan menjadi alat bagi peneliti untuk membedah tema besar penelitian. Selanjutnya, sub-bab metode penelitian berisikan pembahasan mengenai metode yang dilakukan selama proses penelitian. Terakhir, pada bab pertama yakni sub-bab sistematika pembahasan, dimana peneliti memberikan gambaran umum tentang bab-bab terpisah yang tersusun untuk memberikan jawaban secara terperinci dari hasil penelitian yang dilakukan.

Kedua, peneliti menjelaskan gambaran umum dan konteks sosial yang berisikan hal-hal berkaitan dengan perempuan pada organisasi kepemudaan secara khusus Korps Pergerakan

Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada bab ini peneliti akan menarik pembahasan tentang sejarah gerakan perempuan di Indonesia, munculnya organisasi perempuan di Gerakan Mahasiswa sampai kepada Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI), KOPRI sebagai basis gerakan perempuan serta Kiprah dan sampai pada anomali KOPRI DIY. Selanjutnya, penjelasan mengenai hal diatas tadi akan dikupas menjadi fokus pembahasan dalam bab ini secara komprehensif dan mendalam.

Ketiga, peneliti menjelaskan tentang rumusan masalah nomor satu, yakni bagaimana bentuk-bentuk resistensi pada perempuan dalam organisasi KOPRI Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentuk-bentuk resistensi yang akan dibahas adalah resistensi harian perempuan dalam KOPRI yang terjadi dalam sehari-hari perempuan berorganisasi. Resistensi tersebut tentu dilakukan berdasarkan pengalaman, ketidaksesuaian pada nilai-nilai, visi-misi dan motto agung daripada acuan organisasi KOPRI. Selain itu, peneliti juga membahas bentuk resistensi serta membahas sedikit pada sub bab tentang faktor dan latar belakang mengapa resistensi tersebut bisa terjadi. Dengan demikian, segala bentuk resistensi harian perempuan tersebut terjadi karena ada faktor lain seperti keresahan pada berjalannya sebuah organisasi wadah bertumbuh tersebut yang kurang sesuai. Selain itu, peneliti mencoba mengkomparasikan adanya bentuk resistensi dan alasan kader perempuan pada KOPRI melakukan resistensi selama berproses dengan menggunakan teori resistensi dari James Scott

terhadap seluruh rangkaian perempuan berorganisasi bisa terjelaskan secara lengkap pada bab ini.

Keempat, peneliti akan menjelaskan tentang rumusan masalah nomor dua, yakni bagaimana makna dan tujuan adanya resistensi bagi kader perempuan dalam KOPRI Daerah Istimewa Yogyakarta selama berproses didalam organisasi tersebut. Resistensi memiliki makna tersendiri bagi perempuan KOPRI dalam melakukan resistensi. Tidak semata-mata melakukan resistensi namun dibalik kata resistensi menyimpan banyak makna. Peneliti akan mengulas makna resistensi harian perempuan KOPRI dalam menganalisis secara komprehensif. Pemahaman-pemahaman mengenai makna resistensi sosial perempuan dalam berorganisasi KOPRI disini akan menjadi fokus pembahasan pada bab ini. Untuk itu, bab ini akan menjawab secara gamblang bagaimana rumusan masalah nomor kedua sebagai fokus penelitian ini. Peneliti menggunakan teori resistensi dari James Scott sebagai pisau analisis dalam mengolah rumusan masalah pada bab 4 ini dimana terdiri dari makna resistensi bagi kader perempuan dalam KOPRI Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun dibalik itu semua, resistensi harian yang dilakukan perempuan KOPRI sebagai alternatif dan memiliki makna tersendiri.

Kelima, berisikan kesimpulan. Peneliti akan merangkum hasil keseluruhan dari penelitian dan jawaban daripada rumusan masalah yang disajikan dari awal. Selain kesimpulan, pada bab ini berisi kritik dan saran membangun atas penelitian yang dilakukan agar kedepannya ada penyempurnaan-penyempurnaan pada penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Resistensi sosial perempuan dalam organisasi Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) merupakan isu yang penting namun jarang sekali mendapat perhatian lebih untuk menjadi sebuah pembahasan. Tindakan resistensi ini menjadi bagian krusial dalam gerakan terselubung, informal, bersifat harian yang muncul dalam individu perempuan pada organisasi. Diantara tindakan resistensi yang dilakukan yakni ketimpangan relasi kuasa antara *senior* dan *junior* atas keadaan kultur dan pengalaman kader perempuan sehingga mampu mengganggu proses kerja organisasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan temuan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk resistensi sosial perempuan dalam Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) begitu beragam. Seperti bentuk resistensi dalam bentuk politik sunyi, pada konteks perempuan yang berorganisasi merasa acuh tak acuh dan sering pura-pura tidak tahu dalam kerja organisasi. Selain itu, bentuk subkultur pembangkang oleh perempuan pada konteks perempuan dengan keterlibatannya yang minim baik dalam proses pengambilan keputusan maupun berperan. Terakhir, perlawanan simbolik pada konteks perempuan yang mengkritik secara diam. Bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan perempuan setiap individu pada KOPRI tersebut, merupakan bagian upaya terselubung. Perlawanan atau

resistensi yang dilakukan tertuju pada tindakan dengan perlahan namun pasti terjadi serta bersifat simbolis dan ideologis.

Kedua, makna resistensi bagi kader perempuan dalam KOPRI memiliki tujuan tersendiri. Bentuk resistensi yang dilakukan kader perempuan KOPRI tidak semata-mata ingin melawan namun itu bagian upaya perempuan dalam menjaga otonomi dan daya kritis mereka. Selain itu pula, resistensi sebagai ajang modal perubahan kultural dalam organisasi bahkan sebagai upaya rekonstruksi posisi gender dalam berorganisasi. Dengan demikian, bentuk resistensi yang dilakukan kader perempuan KOPRI tidak hanya dipandang sisi negatif namun juga terdapat hal positif dengan menilai resistensi bahwa resistensi mempunyai makna tersendiri. Sehingga makna resistensi disini dapat dijadikan bahan evaluatif organisasi, perempuan dan pihak lainnya yang terlibat.

Demikian resistensi sosial perempuan dalam Korps pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (KOPRI) Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat bentuk resistensi dalam bentuk politik sunyi, pada konteks perempuan yang berorganisasi untuk merasa acuh tak acuh dan sering pura-pura tidak tahu dalam kerja organisasi. Selain itu, bentuk subkultur pembangkang oleh perempuan pada konteks perempuan dengan keterlibatannya yang minim baik dalam proses pengambilan keputusan maupun berperan. Terakhir, perlawanan simbolik pada konteks perempuan yang mengkritik secara diam. Hal ini mengkonfirmasi teori resistensi yang dikembangkan oleh Scott perihal adanya bentuk perlawanan harian, terselubung dan

tersembunyi. Dengan demikian, peneliti melihat resistensi harian dipakai oleh perempuan dalam organisasi KOPRI sebagai upaya menyalurkan aspirasi dan keresahan pada struktur atau kultur yang tidak sejalan pada nilai dalam organisasi.

B. Saran

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini, baik dari segi proses maupun penyajian laporan memiliki keterbatasan tertentu. Keterbatasan ini mungkin muncul dalam pemilihan metode, pengumpulan data atau interpretasi hasil. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan adanya pengembangan dan penyempurnaan di masa depan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan ini.

Kepada peneliti selanjutnya, adanya resistensi sosial perempuan dalam Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) ini masih sangat terbuka untuk dijadikan bahan penelitian pada masa yang akan mendatang. Besar harapan peneliti bahwa di masa berikutnya akan semakin banyak penelitian yang menelusuri dan menjelaskan resistensi pada objek organisasi selain KOPRI ataupun Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Selanjutnya adalah mengenai identitas KOPRI sebagai instansi atau lembaga bagaimana organisasi ini melakukan resistensi dengan identitasnya organisasi. Tidak hanya sekedar resistensi individual harian namun resistensi kolektif pada KOPRI dan sebagai lembaga organisasi perempuan. Selain itu, dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan organisasi lainnya dan bahkan sampai gerakan muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menggunakan metode yang lebih beragam lagi tentunya.

Kepada organisasi KOPRI, adanya bentuk resistensi yang dilakukan perempuan ini menjadi refleksi bersama bahwa penting menjunjung sinergitas bagi seluruh anggota. Bahwa untuk menjalankan roda organisasi butuh solidaritas yang kolektif berbekal pengetahuan yang terorganisir. Dengan pendekatan yang positif, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk resistensi dan faktor adanya resistensi perempuan dalam KOPRI, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis serta pandangan yang dapat membantu organisasi ini dalam mengoptimalkan peran dan posisi perempuan dalam berorganisasi dengan adanya makna resistensi bagi kader perempuan dalam KOPRI. Dengan adanya kontribusi yang minim dari peneliti, peneliti berharap mampu menjadi alternatif KOPRI dalam membaca situasi sehingga dengan berjalannya KOPRI diharapkan menjadi wadah perubahan yang efektif, inspiratif dan mampu mengoptimalkan perannya.

Hal di atas cukup krusial untuk dikaji lebih lanjut menggunakan pendekatan sosiologi agama, agar dapat memberikan pemahaman secara komprehensif tentang resistensi sosial perempuan dalam Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, namun juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam memahami dan proses pengejawantahan perempuan untuk melakukan resistensi. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan-temuan yang bermanfaat untuk merumuskan proses organisasi yang lebih bijaksana dalam menghadapi isu pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Syahfila, 071511433073. “Resistensi Sopir Truk Guna Menghadapi Tekanan Pihak Lain Dalam Pekerjaannya(Studi Kasus Pada Sopir Truk Ekspedisi Di Kabupaten Banyuwangi).” Skripsi, Universitas Airlangga, 2019. [Http://Lib.Unair.Ac.Id](http://lib.unair.ac.id).
- Adawiyah, Robiatul. *Kopri: Kopri Inklusi Dan Berdaya*. Terbitan Pertama. Surabaya: Cipta Media Nusantara (Cmn) 2024, 2024.
- Adminmp. “Refleksi 57 Tahun Kopri Membangun Negeri: Kader Putri Harus Cendikia.” *Media Pribumi* (Blog), 27 November 2024. [https://Mediapribumi.Id/Refleksi-57-Tahun-Kopri-Membangun-Negeri-Kader-Putri-Harus-Cendikia/](https://mediapribumi.id/refleksi-57-tahun-kopri-membangun-negeri-kader-putri-harus-cendikia/).
- Ahmad, Izudin. “Menyuarakan Hak Tanpa Sekat: Sebuah Ekspresi Gerakan Sosial Petani.” *Jurnal Sosiologi Walisongo* 3, No. 2 (2018): 211–24.
- Amirah, Ufiya, I Ketut Putra Erawan, Dan Gede Indra Pramana. “Aktivisme Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani) Di Bali Tahun 1956-1965,” T.T.
- Anna Zakiah Derajat, Muyassaroh, Siti Nurasiyah, Sri Setia Wati. *Buku Kaderisasi Kopri Pmii Diy*. Vol. 1. 1, September 2022. Yogyakarta: Lingkar Media, T.T.
- Ashilly, Kiromim, Lindra, Maria Fauzi Dkk, Akhiriyati. *Gerakan Perempuan Islam Moderat*. 1 Ed. Cetakan Pertama. Lembaga Ladang Kata, 2022.
- “Bunatin Sebagai Simbol Identitas Dan Ekologi Talang Mamak: Analisis Semiotik Peirce | Geram (Gerakan Aktif Menulis).” Diakses 4 Juli 2025. [https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Geram/Article/View/21442](https://journal.uir.ac.id/index.php/Geram/article/view/21442).

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2 Ed. Jakarta: Kencana Predana, T.T.

Darwin, Muhadjir. "Gerakan Perempuan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7, No. 3 (2004): 283–94.

Hermansya, Moh Yusril, Heny Subandiyah, Dan Anas Ahmadi. "Bentuk Resistansi Tokoh-Tokoh Dalam Karya Royyan Julian: Kajian Resistansi James C. Scott." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, No. 2 (1 September 2023): 579–88. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.455>.

"Immawati Sebagai Pilihan Berproses - Suara Muhammadiyah," 26 April 2020. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/04/26/immawati-sebagai-pilihan-berproses/>.

Indonesia, Pusat Data Dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan. "Pada 2030, Ekonomi Digital Ri Tumbuh 800 Persen, Mendag Ajak Kaum Muda Jadi Entrepreneur - Kementerian Perdagangan Republik Indonesia." Diakses 7 Februari 2025. <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/pada-2030-ekonomi-digital-ri-tumbuh-800-persen-mendag-ajak-kaum-muda-jadi-entrepreneur>.

Iñiguez De Heredia, Marta. *Everyday Resistance, Peacebuilding And State-Making: Insights From "Africa's World War."* Manchester University Press, 2017. https://doi.org/10.26530/open_628403.

Insan Cita. "Kohati Dan Peranannya Dalam Perjuangan Hmi." Diakses 18 Juni 2025. <https://hmistainpo.blogspot.com/2011/06/kohati-dan-peranannya-dalam-perjuangan.html>.

"Kohati Dalam Lintas Sejarah | Karna.Id." Diakses 18 Juni 2025. <https://karna.id/kohati-dalam-lintas-sejarah/>.

- Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. “Komnas Perempuan.” Diakses 8 Februari 2025. <https://komnasperempuan.go.id/Sejarah/1997-Kp-Dan-Lintas-Gerakan-Perempuan>.
- Laboratorium Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Dan Muryanti, Ma Sekretaris Penyunting: Puspo Reni. *Jurnal Sosiologi Reflektif*. Vol. Volume 9, Nomor 2, April 2015. Yogyakarta: 2015, T.T.
- Lintang Ratri Rahmiaji, Indra Pratama, Dan Triyono Lukmantoro. “Resistensi Tokoh Utama Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Dalam Serial Musikal Nurbaya (2021).” *Universitas Diponegoro*, 2024.
- Maghfiroh, Devi Laila, Dan Moh Zawawi. “Resistensi Perempuan Dalam Film For Sama: Kajian Timur Tengah Perspektif Feminisme Naomi Wol.” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 15, No. 4 (November 2020): 506–20.
- Malintang Pos Online. “Eksistensi Kopri Dalam Membangun Gerakan Intelektual Perempuan,” 4 Juli 2021. <https://malintangpos.co.id/eksistensi-kopri-dalam-membangun-gerakan-intelektual-perempuan/>.
- Mayasari, Lutfiana. “Mengenal Nyai Badriyah Fayumi |,” 20 November 2022. <https://shebuildspace.id/mengenal-nyai-badriyah-fayumi/>.
- Meithiana, Indrasari. *Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Tinjauan Dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, Dan Karakteristik Pekerjaan*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2017. <http://repository.unitomo.ac.id/549/>.
- “Mengenal Sejarah Berdirinya Hmi, Salah Satu Organisasi Tertua Di Indonesia - Uici.” Diakses 18 Juni 2025. <https://uici.ac.id/mengenal-sejarah-berdirinya-hmi-salah-satu-organisasi-tertua-di-indonesia/>.

- Mukarramah, Rara, Ayu Rachbini, Dan Jimly Natha Wahyu Atmaja. "Analisis Isi Konten Youtube Gita Savitri Yang Berjudul 'Beauty Privilege: Jadi Orang Cakep Lebih Enak | Beropini Eps. 69.'" *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (Sniis)* 3 (31 Desember 2024): 160–68.
- Nailul Faiz, Nuzula. "Gerakan Resistensi Simbolik Dalam Sengketa Pembebasan Lahan Di Desa Wadas Purworejo." Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Nu Online. "56 Tahun Kopri Pmii: Latar Pendirian Dan Gerakannya Untuk Pemberdayaan Perempuan." Diakses 16 Januari 2025. <https://www.nu.or.id/fragmen/56-Tahun-Kopri-Pmii-Latar-Pendirian-Dan-Gerakannya-Untuk-Pemberdayaan-Perempuan-Kmuye>.
- Nu Online. "Kopri Pmii Ciputat Dorong Kiprah Perempuan Di Panggung Politik Nusantara." Diakses 8 Februari 2025. <https://www.nu.or.id/daerah/kopri-pmii-ciputat-dorong-kiprah-perempuan-di-panggung-politik-nusantara-nbpot>.
- Nu Online. "Pmii Komisariat Dan Rayon Kebayoran Lama 2024-2025 Resmi Dilantik." Diakses 8 Februari 2025. <https://jakarta.nu.or.id/jakarta-raya/pmii-komisariat-dan-rayon-kebayoran-lama-2024-2025-resmi-dilantik-ryjuk>.
- Nurdin, Nazar, Dan Ubbadul Adzkiya'. "Tradisi Perlawanan Kultural Masyarakat Samin." *Jurnal Sosiologi Agama* 15, No. 1 (13 Juni 2021): 71–86. <https://doi.org/10.14421/jsa.2021.151-05>.
- Nurlaili Khoirunnisa, Afifah. "Resistensi Tokoh Utama Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Dalam Novel Ve Karya Vinca Callista." Skripsi, Universitas Tidar, 2023.
- Patmawati, Nurul Wahidah, Dan Baharuddin. "Sejarah Pergerakan Perempuan Di Indonesia." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 11 Nomor: 1 Tahun 2024 (T.T.).

Pc Pmii Diy. *Keputusan-Keputusan Muspimcab Pc Pmii Diy "Mempertegas Strategi Pengembangan Organisasi Dan Arah Juang Pmii Diy.* 2021/2022. Yogyakarta, T.T.

“Pmii Cari Aman, Kopri Jadi Korban.” Diakses 13 Januari 2025.
<https://pmiiss.or.id/Berita/Pmii-Cari-Aman-Kopri-Jadi-Korban>.

Pradita, Silvy Mei. “Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia Abad 19 – 20: Tinjauan Historis Peran Perempuan Dalam Pendidikan Bangsa.” *Chronologia* 2, No. 2 (13 Desember 2020): 12–27. <https://doi.org/10.22236/jhe.v2i2.6060>.

Purnomo, Fahrina Alya, Sunarto Sunarto, Dan Hapsari Dwiningtyas Sulistyani. “Resistensi Perempuan Terhadap Tradisi Kawin Tangkap Masyarakat Adat Sumba (Analisis Narasi William Labov Dalam Buku Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo).” *Interaksi Online* 12, No. 4 (30 September 2024): 365–84.

Putri, Larasati Widi. “Resistensi Petani Sayur Pada Program Go Organik Studi Di Desa Sumber Sejahtera Kecamatan Batu Kota Batu “.” Sarjana, Universitas Brawijaya, 2017. <https://repository.ub.ac.id/eprint/4955/>.

Rivani. “Nyai Badriyah Fayumi, Penafsir Muslim Keadilan Gender.” *Bincang Muslimah* (Blog), 16 Maret 2023. <https://bincangmuslimah.com/khazanah/nyai-badriyah-fayumi-penafsir-muslim-keadilan-gender-36882/>.

Rozak, Fajar. “Resistensi Tokoh Perempuan Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo.” Skripsi, Uin Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Rozana, Rozana, Lalu Wiresapta Karyadi, Dan Muhammad Arwan Rosyadi. “Analisis Perlawanan Pedagang Pasar Tradisional Paokmotong Terhadap Relokasi Pasar Tradisional Paokmotong Kecamatan Masbagik Lombok Timur.” *Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 5, No. 1

- (26 Juni 2023): 1–14.
<https://doi.org/10.29303/Resiprokal.V5i1.190>.
- Ruswannur, Wandī. “Studi Gender Dan Kelembagaan Kopri Pmii, Upaya Mewujudkan Kesetaraan Dalam Gerakan Mahasiswa - Journal Nusantara.” Studi Gender Dan Kelembagaan Kopri Pmii, Upaya Mewujudkan Kesetaraan Dalam Gerakan Mahasiswa - Journal Nusantara. Diakses 7 Februari 2025. <https://www.journalnusantara.com/opini/80613678850/Studi-Gender-Dan-Kelembagaan-Kopri-Pmii-Upaya-Mewujudkan-Kesetaraan-Dalam-Gerakan-Mahasiswa>.
- Sabrina, Faiza Nur. “Papua Dan Indonesia: Wacana Dominasi Dan Perlawanan Dalam Lirik Lagu ‘72’ Karya Phapin Mc.” Skripsi, Universitas Airlangga, 2020. <http://lib.unair.ac.id>.
- Sartika, Yashinta Mega, Dan Pana Pramulia. “Resistensi Perempuan Dalam Film Yuni Karya Kamila Andini.” *Jurnal Kependidikan* 8, No. 2 (1 September 2023): 7–13.
- Scott, James. *Senjata Orang-Orang Kalah*. Pertama. Juni 2000. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, T.T.
- “Sejarah Gerakan Perempuan.” Diakses 8 Februari 2025. <https://jakartafeminist.com/sejarah-gerakan-perempuan/>.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Suka Press. Yogyakarta, 2018.
- Tandaju, Christina. “Analisis Wacana Kritis Kesetaraan Gender Pada Women’s March Jkt 2019 Pada Akun Instagram@Womensmarchjkt.” *Semiotika: Jurnal Komunikasi* 16, No. 2 (2022): 158–77.
- Tim Kaderisasi Nasional Kopri Pb Pmii. “Buku Pedoman Kaderisasi Kopri 2022.” Kopri Pb Pmii 2021-2024, Desember.
- “Tonggak-Tonggak Gerakan Perempuan Indonesia - Historia.” Diakses 8 Februari 2025.

<https://Historia.Id/Politik/Articles/Tonggak-Tonggak-Gerakan-Perempuan-Indonesia-Voglg>.

Unila, Immawati. "Immawati Unila: Sejarah Singkat Immawati." *Immawati Unila* (Blog), Senin, Mei 2017. <https://Immawatiunila.Blogspot.Com/2017/05/Sejarah-Singkat-Immawati.Html>.

Walidain, Amaliatul, Dan Novia Kencana. "Peranan Politik Gerakan Perempuan Dari Masa Ke Masa (Studi: Tentang Sejarah Organisasi Pkk Di Indonesia)." *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Global* 4, No. 1 (2019).

Wirahmat, Hardiman, Dan Nur Alfiyani. "Eksistensi Politik Perempuan Pasca Kemerdekaan Indonesia." *Spectrum: Journal Of Gender And Children Studies* 2, No. 2 (31 Desember 2022): 114–31. <https://doi.org/10.30984/Spectrum.V2i2.463>.

Women Research Institute. "Gerakan Perempuan Bagian Gerakan Demokrasi Di Indonesia." Diakses 17 Januari 2025. <https://wri.or.id/id/gerakan-perempuan-bagian-gerakan-demokrasi-di-indonesia/>.

Wuriyan, Siti. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pada Kopri (Korps Pmii Putri) Wilayah Lampung." *Journal Of Da'wah And Communication Studies* 1, No. 1 (2019): 109–28.

Www.Jpnn.Com. "Jpnn." Diakses 7 Februari 2025. <https://www.jpnn.com/news/pb-kopri-ajak-kader-dan-masyarakat-bijaksana-hadapi-kemajuan-teknologi>.

Yostiani Noor Asmi Harini, Putri Naufal Nurotul Zannah. "Resistensi Perempuan Terhadap Ketidaksetaraan Gender Dalam Film 'Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas.'" *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* Vol. 5 No. 1 April 2025 (2025): Hal. 100-110.